

# PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TPS TERHADAP HASIL BELAJAR EKONOMI

Oleh:

**Radia Savitri**

*Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Sumatra Barat*

Dibimbing Oleh:

**Sri Wahyuni, M.Pd dan Desi Areva, S.Pd**

*Staf Pengajar Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Sumatra Barat*

**Abstrak:** penelitian ini dilatarbelakangi oleh hasil belajar ekonomi ujian mid semester II siswa kelas X SMAN 7 Padang Tahun Pelajaran 2012/2013 masih rendah di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah hasil belajar ekonomi siswa yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TPS lebih tinggi dari pada hasil belajar ekonomi siswa yang menerapkan pembelajaran konvensional kelas X SMAN 7 Padang. Jenis penelitian ini adalah eksperimen. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas X SMAN 7 Padang Tahun Pelajaran 2012/2013. Berdasarkan skor tes hasil belajar ekonomi siswa, diperoleh nilai rata-rata kelas eksperimen 76,15 dan kelas kontrol 68,13. Hasil analisis uji-Z, diperoleh  $Z_{hitung} (47,18) > Z_{tabel} (1,645)$  yang berarti hipotesis diterima. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa hasil belajar ekonomi siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS lebih tinggi dari pada siswa yang menerapkan pembelajaran konvensional siswa kelas X SMAN 7 Padang. Untuk itu peneliti menyarankan agar guru-guru bidang studi ekonomi khususnya SMAN 7 Padang dan guru SMA pada umumnya dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TPS sebagai salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dan kepada peneliti yang berminat disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan pada materi yang berbeda.

**Kata Kunci:** Model Pembelajaran Kooperative Tipe *Think Pair Share*, Hasil Belajar Ekonomi

**Abstract:** This research is motivated by the results of the economic study mid second semester exams of class X students of SMAN 7 Padang Academic Year 2012/2013 is still low under minimum completeness criteria . This study aims to determine whether the results of the economic study of students who apply cooperative learning model TPS is higher than the results of the economic study of students who apply conventional teaching class X SMAN 7 Padang . This type of research is experimental . The study population was a tenth grade students of SMAN 7 Padang Academic Year 2012/2013 . Based on economic achievement test scores of students , the average values obtained experimental class and control class 68.13 76.15 . Z - test analysis results , obtained  $Z_{hitung} ( 47.18 ) > Z_{tabel} ( 1.645 )$  which means that the hypothesis is accepted . From this study it can be concluded that the results of the economic study of students who use cooperative learning model TPS higher than the students who apply conventional teaching class X student of SMAN 7 Padang . To the researchers suggested that teachers especially teachers of SMAN 7 Padang economic and high school teachers in general to implement cooperative learning model TPS as an alternative learning model that can be used to improve student learning outcomes . And to researchers who are interested are advised to conduct advanced research in different materials .

**Key Words:** *Think Pair Share Cooperative Methode, Economic Study Results*

Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS (*Think Pair Share*) Terhadap Hasil Belajar Ekonomi

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berilmu, kreatif, berakhlak mulia, dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab, serta mampu menghadapi tuntutan masyarakat di era global dan perkembangan IPTEK yang telah membawa perubahan pada aspek kehidupan manusia termasuk aspek ekonomi. Mengingat pentingnya peranan pendidikan berbagai usaha telah dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami pelajaran, salah satunya mata pelajaran ekonomi. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari hasil belajar siswa setelah mengikuti proses belajar.

Hasil belajar merupakan salah satu indikator untuk melihat sejauh mana pencapaian standar kompetensi yang ditetapkan dalam proses pembelajaran. Untuk meningkatkan hasil belajar, siswa dituntut untuk kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran. Pada kenyataannya menumbuh kembangkan sikap aktif, kreatif dan inovatif pada siswa tidaklah mudah, kenyataan yang terjadi guru dianggap sebagai satu-satunya sumber belajar, siswa menunggu sajian materi pelajaran dari guru tanpa berusaha untuk memahami sendiri, hal ini menunjukkan bahwa siswa tidak terbiasa untuk melatih kemampuan berfikirnya, akibatnya materi yang diajarkan guru tidak melekat di pikiran siswa.

Menurut Slameto (2003:54) proses pembelajaran dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor *intern* dan *ekstern*. Faktor *intern* adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar seperti minat, bakat, perhatian, kesiapan dan kesehatan. Sedangkan faktor *ekstern* adalah faktor yang ada di luar individu seperti lingkungan keluarga, waktu sekolah, keadaan gedung dan model pembelajaran yang di gunakan guru di dalam kelas.

Berdasarkan masalah yang ditemukan, maka diperlukan model pembelajaran yang dapat melatih kemampuan berpikir siswa, membuat siswa mudah memahami materi pelajaran, baik secara individu maupun melalui bantuan orang lain dan juga mampu mengaktifkan siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS).

Model pembelajaran kooperatif dapat memberikan keuntungan baik pada siswa kelompok bawah maupun kelompok atas yang bekerja bersama menyelesaikan tugas-tugas akademik. Hal ini sejalan dengan dijelaskan Trianto (2009:59) bahwa pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik, unggul dalam membantu siswa memahami konsep-konsep yang sulit, dan membantu siswa menumbuhkan kemampuan berpikir kritis. Hamdani (2011:33) juga menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif dapat memperbaiki prestasi siswa.

Menurut Trianto (2012:81) model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) ini merupakan salah satu model pembelajaran yang terdiri dari 3 tahapan, yaitu *thinking* (berfikir), *pairing* (berpasangan), dan *sharing* (berbagi) yang digunakan untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) pertama kali dikembangkan oleh Frang Lyman dan koleganya di Universitas Maryland. Arend dalam Trianto (2009:81) menyatakan bahwa *Think Pair Share* (TPS) merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi susana pada pola diskusi kelas. Dengan asumsi bahwa semua resitasi membutuhkan pengaturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan, dan prosedur yang digunakan dalam *Think Pair Share* (TPS) dapat memberi siswa lebih banyak waktu berpikir, untuk merespons dan saling membantu. Sedangkan menurut Lie (2002:57) teknik *Think Pair Share* (TPS) memberi siswa kesempatan untuk bekerja sendiri serta bekerja sama dengan orang lain.

Hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar. Hasil belajar merupakan patokan yang dapat digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam menguasai materi pelajaran. Seseorang dikatakan berhasil dalam belajar apabila telah terjadi perubahan tingkah laku dalam dirinya baik dalam bentuk pengetahuan sikap dan keterampilan, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, sikap kurang sopan menjadi sopan, dan sebagainya (Hamalik, 2008:155). Sudjana (2009:22) menyatakan bahwa “hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah hasil belajar ekonomi siswa dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) lebih tinggi daripada hasil belajar ekonomi siswa yang menerapkan pembelajaran konvensional di kelas X SMAN 7 Padang.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan rancangan yang digunakan random terhadap subjek. Penelitian ini dilaksanakan semester 2 siswa kelas X SMAN 7 Padang. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMAN 7 Padang. Tahun Pelajaran 2012/2013 yang terdiri dari 10 kelas. Sampel ditentukan dengan teknik *Purposive Sampling* yaitu penarikan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu. Data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer adalah hasil belajar ekonomi siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol yang bersumber dari siswa kelas X SMAN 7 Padang Tahun pelajaran 2012/2013. Data sekunder dalam penelitian ini adalah data tentang jumlah siswa dan hasil nilai ujian mid semester II mata pelajaran ekonomi siswa kelas X SMAN 7 Padang Tahun Pelajaran 2012/2013 yang bersumber dari guru mata pelajaran ekonomi kelas X SMAN 7 Padang.

## **Prosedur Penelitian *Think Pair Share* (TPS)**

### **1. Tahap Persiapan**

- a. Mengurus surat izin penelitian
- b. Menentukan jadwal penelitian
- c. Menentukan materi pelajaran yang akan diteliti
- d. Mempersiapkan silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- e. Membentuk kelompok secara heterogen pada kelas eksperimen
- f. Membuat kisi-kisi soal tes akhir sebagai evaluasi dalam penelitian.
- g. Membuat soal tes akhir
- h. Membuat kunci jawaban tes akhir
- i. Menguji cobakan soal-soal tes akhir
- j. Menganalisis soal yang diuji cobakan dengan mencari validitas, reabilitas, indeks kesukaran dan daya pembeda.
- k. Memilih soal yang sesuai untuk tes akhir pada ke dua kelas.

### **2. Tahap Pelaksanaan**

- a. Kelas Eksperimen menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS).
- b. Kelas Kontrol menggunakan pembelajaran konvensional.

### **3. Tahap penyelesaian**

- a. Memberikan tes pada kedua kelas sampel setelah pembelajaran terakhir, guna melihat hasil perlakuan yang diberikan.
- b. Melakukan analisis data, baik kelas kontrol maupun kelas eksperimen. Analisis ini bertujuan untuk menguji hipotesis yang diajukan, apakah diterima atau ditolak. Sebelum melakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas terhadap kelas sampel.
- c. Menarik kesimpulan dari hasil yang didapat sesuai dengan teknik analisis data yang digunakan.

## PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis dari hasil penelitian, hasil belajar ekonomi siswa kelas eksperimen yang diberikan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) lebih tinggi dari hasil belajar ekonomi kelas kontrol yang diberikan pembelajaran konvensional. Dengan hasil belajar kelas eksperimen diperoleh nilai terendah sebesar 61,29, nilai tertinggi sebesar 83,87, rata-rata (*mean*) sebesar 76,15, sebanyak 21 dari 33 orang siswa mendapatkan nilai rata-rata di atas KKM yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 75, dan sebanyak 12 dari 33 siswa mendapatkan nilai rata-rata di bawah KKM. Sedangkan hasil belajar kelas kontrol diperoleh nilai terendah sebesar 58,06, nilai tertinggi sebesar 80,65 rata-rata (*mean*) sebesar 68,13, sebanyak 6 dari 33 orang siswa mendapatkan nilai rata-rata di atas KKM yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 75, dan sebanyak 27 dari 33 siswa mendapatkan nilai rata-rata di bawah KKM.

Model pembelajaran kooperatif dapat membantu siswa dalam memahami materi pelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Trianto (2009:59) yang menyatakan bahwa “pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik, unggul dalam membantu siswa memahami konsep-konsep yang sulit, dan membantu siswa menumbuhkan kemampuan berfikir kritis”. Hamdani (2011:33) juga menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif dapat memperbaiki prestasi siswa. Salah satu model pembelajaran kooperatif yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir siswa adalah *think pair share*.

Perbedaan hasil belajar kelas eksperimen dengan kelas kontrol disebabkan karena siswa kelas eksperimen didukung oleh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS). Trianto (2009:81) menyatakan bahwa model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dapat memberikan siswa lebih banyak waktu berpikir, untuk merespons dan saling membantu dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Menurut Trianto (2012:81) model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) ini merupakan salah satu model pembelajaran yang terdiri dari 3 tahapan, yaitu *thinking* (berfikir), *pairing* (berpasangan), dan *sharing* (berbagi) yang digunakan untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Pada tahap awal guru mengajukan pertanyaan atau isu-isu yang dihubungkan dengan pelajaran, kemudian siswa diminta untuk memikirkan pertanyaan atau isu tersebut secara mandiri beberapa saat. Tahap ini yang disebut berpikir (*thinking*), tahap ini melatih siswa untuk berpikir secara mandiri sehingga kebiasaan ini akan meningkatkan potensi berpikir siswa. Kemudian guru meminta siswa berpasangan dengan siswa yang lain untuk mendiskusikan apa yang telah dipikirkan pada tahap pertama. Tahap ini disebut dengan tahap berpasangan (*pairing*) sehingga pengetahuan

yang diperoleh siswa tidak berasal dari guru saja tetapi dengan *pair*, pengetahuan juga diperoleh siswa dari temannya.

Setelah masing-masing kelompok selesai mengerjakan pertanyaan yang diberikan guru, guru meminta pasangan-pasangan tersebut untuk berbagi atau bekerja sama dengan kelas secara keseluruhan. Langkah ini efektif jika guru berkeliling kelas dari pasangan yang satu ke pasangan yang lain, sehingga seperempat atau separuh dari pasangan-pasangan tersebut memperoleh kesempatan untuk persentasi. Tahap ini disebut tahap berbagi (*sharing*). Sebelumnya siswa malas bertanya dan tidak bersedia menjelaskan materi pelajaran di depan kelas, dengan *share* siswa dibiasakan untuk aktif. Siswa bisa menanyakan bagian yang tidak dipahami, mengoreksi bagian yang keliru, dan mengeluarkan pendapatnya terhadap jawaban pasangan yang presentasi di depan kelas. Pasangan yang persentasi juga dapat mempertahankan jawabannya atau menerima kritik dan saran dari pasangan lain.

Sedangkan pada kelas kontrol, peneliti menggunakan pembelajaran konvensional dengan metode ceramah. Dalam proses pembelajaran kegiatan berpusat pada guru (*teacher oriented*), dimana siswa hanya menerima informasi dari guru saja sehingga sedikit siswa yang aktif dalam pembelajaran. Hal ini sejalan yang diungkapkan oleh Djafar dalam Kasra (2010:22) yang menyatakan bahwa “strategi belajar konvensional merupakan strategi yang berorientasi pada guru (*teacher orient*), dimana hampir seluruh kegiatan belajar mengajar dikendalikan penuh oleh guru.

Pada saat guru menjelaskan materi dengan pembelajaran konvensional, ada siswa yang mengantuk dan meribut di belakang sehingga harus dapat perhatian penuh dari guru apalagi siswa yang duduknya dibelakang, hanya sebagian kecil yang memperhatikan yaitu siswa yang duduknya di depan, ketika guru memberikan kesempatan untuk bertanya tidak ada yang mau bertanya, setelah guru memberikan pertanyaan siswa terdiam dan menjawab hanya sebagian kecil saja yaitu anak yang selalu aktif dalam belajar yang bisa mengeluarkan pendapatnya, hal ini disebabkan karena siswa tidak berusaha memahami materi pelajaran sendiri tetapi siswa hanya menunggu sajian materi dari guru, selain itu siswa malas mencatat disaat guru menjelaskan pelajaran. Sehingga pada saat ujian banyak siswa yang tidak dapat menjawab soal dengan benar. Oleh karena itu, hasil belajar ekonomi di kelas kontrol rendah di bandingkan eksperimen.

Hal yang menjadi kendala pada saat pembelajaran eksperimen adalah masih ada siswa yang kurang berkonsentrasi dalam kelompoknya dan saat guru memberikan konsep materi pelajaran ada siswa yang ribut dan kurang memperhatikan penyampaian guru. Di saat guru meminta siswa berdiskusi dengan kelompok mengerjakan soal-soal yang diberikan, masih ada kelompok yang suka ribut sehingga siswa kekurangan waktu untuk membahas soal yang di berikan. Kendala pada kelas kontrol yaitu ada siswa yang mengantuk, meribut dalam belajar dan kurang berkonsentrasi,

sebagian besar siswa tidak ada bertanya atau merespon terhadap pertanyaan yang diberikan oleh guru yang menyebabkan hasil belajar siswa rendah.

## **PENUTUP**

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) terhadap hasil belajar ekonomi. Hasil belajar ekonomi siswa kelas eksperimen yang diberikan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) lebih tinggi dari hasil belajar ekonomi kelas kontrol yang diberikan pembelajaran konvensional. Jadi penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar.

Dari hasil penelitian yang dilakukan sebaiknya guru-guru bidang studi ekonomi di SMA dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) sebagai salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan melalui Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS), guru ekonomi hendaknya dapat mengatur waktu dengan baik, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Hamalik, Oemar .2008. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta:PT Bumi Aksara
- Hamdani.2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Lie, Anita. 2002. *Cooperative Learning*. Jakarta: PT Gramedia
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudjana, nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

